

**BUDAYA KERJA DAN KOMUNIKASI PUBLIK TAGANA KABUPATEN  
KEPULAUAN MENTAWAI DALAM MANAJEMEN BENCANA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Administrasi Publik (S.AP)*



Oleh:

**DESRIMAN**  
**NIM. 16042074**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan  
Mentawai Dalam Manajemen Bencana  
Nama : Desriman  
NIM/ TM : 16042074/ 2016  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Departemen : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2023

Disetujui oleh

Pembimbing,



**Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D**  
**NIP. 19700212 199802 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial


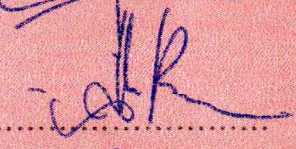
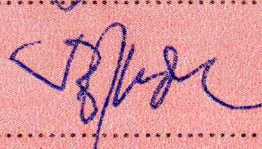
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa, Tanggal 30 Mei 2023 Pukul 13:00 s/d 14:00 WIB


### **Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Manajemen Bencana**

Nama : Desriman  
NIM/ TM : 16042074/ 2016  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Departemen : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

#### **Tim Penguji :**

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D	1. 
Anggota	: Dr. Nora Eka Putri, S.IP., M.Si	2. 
Anggota	: Adil Mubarak, S.IP., M.Si	3. 

**Mengesahkan  
Dekan FIS UNP,**

  
**Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum**  
**NIP.19610218 198403 2 001**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Desriman  
NIM : 160420674  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuapejat, 28 Desember 1997  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Departemen : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul “Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Manajemen Bencana” merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggungjawab saya sebagai penulisnya.

Padang, Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,



DESRIMAN  
16042074/ 2016

## ABSTRAK

**Desriman, 2023.** “*Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Manajemen Bencana*”. Skripsi. Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Manajemen Bencana serta faktor- faktor yang mempengaruhi budaya kerja dan komunikasi publik TAGANA Kabupaten kepulauan Mentawai dalam melaksanakan manajemen bencana. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian dipilih dengan metode *purpose sampling* yang terdiri atas delapan orang yang memiliki informasi dan terlibat dalam manajemen bencana yang dilakukan oleh TAGANA Hasil penelitian ini adalah: 1. Implementasi budaya kerja yang berjalan pada organisasi TAGANA diklasifikasikan sebagai budaya kerja hierarki, dimana ada karakteristik kepatuhan pada atasan, penghormatan terhadap hierarki, dan ketergantungan pada otoritas yang memimpin organisasi. Ini juga dapat dilihat dari proses komunikasi yang dijalankan secara vertikal dimana informasi yang diberikan kebanyakan adalah berupa perintah dan arahan dari pimpinan. Adapun pelaksanaan komunikasi publik dalam manajemen bencana yang dilaksanakan oleh TAGANA mengedepankan komunikasi dengan gaya persuasif dan partisipatif dimana dalam pelaksanaan komunikasi pada setiap tatanan manajemen bencana dilakukan dengan pendekatan informasi budaya dan melibatkan elemen komunikator lain dalam mendukung penyebaran informasi manajemen bencana diantaranya media massa, tokoh masyarakat, agama dan pemerintahan serta pembentukan kelompok masyarakat sebagai ujung tombak penyebaran informasi manajemen bencana. 2. Faktor- faktor yang mempengaruhi adalah a). Faktor internal, kurang memadainya SDM pada organisasi TAGANA, terhambatnya komunikasi, inkonsistensi penyelenggaraan (KSB), dan kurangnya bantuan pemda. 2). Faktor Eksternal, yaitu kurangnya partisipasi pihak lain serta pemahaman dan sikap masyarakat terhadap bencana.

**Kata Kunci:** Budaya Kerja, komunikasi, Bencana, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga memberikan kemudahan kepada penulis dan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Manajemen Bencana ”. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia untuk menuju kebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan waktu, saran, dan semangat, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Seluruh keberhasilan akademik dan pengetahuan serta pengalaman baik selama perkuliahan sangat banyak diberikan oleh beliau. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Ibu Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum serta Para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini. Bapak Prof. Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D dan Bapak Drs. Karjuni Dt. Ma’ani, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

3. Kepada Dosen Penguji Ibu Dr. Nora Eka Putri, S.IP, M.Si dan Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Siyang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf pengajar Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman kepada penulis.
5. Staff Akademik Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang membantu penulis dalam pengurusan dokumen – dokumen penelitian.
6. Pengurus TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai yang membantu penulis berupa informasi yang bermanfaat bagi penelitian ini.
7. Seluruh Staff Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kepulauan Mentawai yang juga membantu penyelesaian data pada skripsi ini.
8. Seluruh Informan Penelitian yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Nurdin dan Ibu Yuarni yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya, dan terimakasih untuk setiap tetes keringat yang diberikan demi masa depan Ananda.
10. Saudara kandung penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan yang selama ini selalu ada disamping penulis dan telah melalui hari-hari yang penuh dengan suka duka selama berkuliah di Universitas Negeri Padang.
12. Keluarga Besar Forum Studi Dinamika Islam (FSDI) FIS UNP, Wisma At-Taqwin Centre, Unit Kegiatan Kerohanian (UKK) UNP, Qatulistiwa UNP, Himpunan Mahasiswa Departemen Administrasi Publik (HMD AP) FIS UNP, dan teman-teman pergerakan OKP serta organisasi intra kampus lain yang memberikan pengalaman yang baik dan berkesan.
13. Seluruh keluarga besar “Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara” yang telah menjadi teman baik dan tempat saling bertukar pikiran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiin YRA.

Padang, Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,



DESRIMAN  
16042074/ 2016



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Teori.....	13
1. Budaya Kerja.....	13
a. Pengertian Budaya Kerja.....	13
b. Tujuan dan Manfaat Budaya Kerja.....	14
c. Nilai-Nilai Budaya Kerja .....	15
d. Unsur-Unsur Budaya Kerja .....	15
e. Indikator Budaya Kerja .....	17
2. Komunikasi Publik.....	19
a. Pengertian .....	19
b. Tujuan dan Manfaat Komunikasi Publik.....	20
c. Prinsip Komunikasi Publik.....	25
d. Unsur-Unsur Komunikasi Publik.....	26

e. Indikator Komunikasi Publik.....	29
f. Gangguan Komunikasi Publik.....	31
3. Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana.....	32
a. Pengertian Kesiapsiagaan.....	32
b. Tahapan Manajemen Bencana.....	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Informan Penelitian.....	41
D. Jenis, Sumber, dan Teknik Alat Pengumpulan Data.....	42
E. Uji Keabsahan.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Umum .....	46
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	46
2. Profil TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai .....	51
3. Kegiatan dan Peran TAGANA.....	54
4. Deskripsi Informan Penelitian .....	56
B. Temuan Khusus .....	57
1. Budaya Kerja TAGANA .....	57
2. Komunikasi Publik TAGANA Dalam Pengurangan Resiko Bencana .....	72
3. Manajemen Bencana yang Dilakukan TAGANA.....	84
C. Pembahasan .....	95
1. Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Manajemen Bencana .....	95
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi komunikasi publik dan budaya kerja TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai .....	107
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>112</b>

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Persebaran Anggota TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	4
<b>Tabel 3.1</b> Informan Penelitian.....	42
<b>Tabel 4.1</b> Luas Wilayah Tiap kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	49
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah Penduduk Tiap kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	50
<b>Tabel 4.3</b> Daftar Informan Penelitian.....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar1.1</b> Peta Ketinggian Inundasi Kabupaten Kepulauan Mentawai .....	2
<b>Gambar3.1</b> Triangulasi Sumber.....	44
<b>Gambar4.1</b> Peta Rawan Bencana Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	49
<b>Gambar4.2</b> Struktur Organisasi TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	54
<b>Gambar 4.3</b> Pakaian Dinas Lapangan TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai .....	61
<b>Gambar 4.4</b> Forum Rembug Pengurangan Resiko Bencana.....	66
<b>Gambar 4.5</b> Diklat TAGANA Mula.....	69
<b>Gambar4.6</b> Aktor Komunikasi Pengurangan Resiko Bencana.....	84
<b>Gambar4.7</b> Kegiatan TAGANA Masuk Sekolah.....	87
<b>Gambar 4.8</b> Pendirian Tenda Darurat Untuk Pengungsi Gempa Simalegi.....	90
<b>Gambar 4.9</b> Hunian Tetap Lokasi Silabu.....	94
<b>Gambar 4.10</b> Komunikasi Dalam Pelaksanaan Program Kampung Siaga Bencana di Delapan Desa di Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan selesai melaksanakan penelitian .....	119
2. Wawancara Peneliti dengan Arsenius, SH, MH, Selaku Kepala Bidang Rehabilitasi, Perlindungan dan Jaminan Sosial pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak... ..	119
3. Wawancara peneliti dengan Piter Natalinus Saleleubaja, S.Sos, selaku JFT di Bidang Rehabilitasi, Perlindungan dan Jaminan Sosial pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak .....	120
4. Wawancara Peneliti bersama Bobby Irawan, selaku koordinator TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai .....	120
5. Wawancara Peneliti dengan Tertius Sababalat, selaku anggota TAGANA.. ..	121
6. Wawancara Peneliti dengan Job Siribere, Sekalu Anggota TAGANA.....	121
7. Wawancara Peneliti dengan Afrizon, Sekalu Kepala Desa Muara Sikabalu .....	121
8. Wawancara Peneliti dengan Maharani, Selaku Masyarakat .....	122
9. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana di Desa Pasakiat Taileleu, Juli 2022.....	122
10. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana di Tuapejat, Juli 2022... ..	122
11. Evaluasi kegiatan komunikasi pengurangan resiko bencana antara TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.....	123
12. Pembentukan pengurus Kampung Siaga Bencana Desa Muara Sikabalu, Agustus 2022.....	123
13. Asistensi penganggaran kegiatan penanggulangan bencana antara TAGANA, Dinsos P3A, BAPPEDA Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk 2023.....	124
14. Pendistribusian logistik dan bantuan sosial dari Tuapejat menuju Desa Simalegi .....	124
15. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana di Desa Muara Siberut, Juli 2022.....	124
16. Peneliti bersama TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai Melaksanakan survei lokasi kegiatan Pengurangan Resiko Bencana di Desa Pasakiat Taileleu, Juli 2022 .. ..	125

17. Peneliti bersama TAGANA melaksanakan pendataan wilayah rawan bencana di Desa Muara Sikabalan, Juli 2022 .....	125
18. Pendistribusian bantuan dari mako TAGANA untuk dikirim ke wilayah terdampak bencana .....	125

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

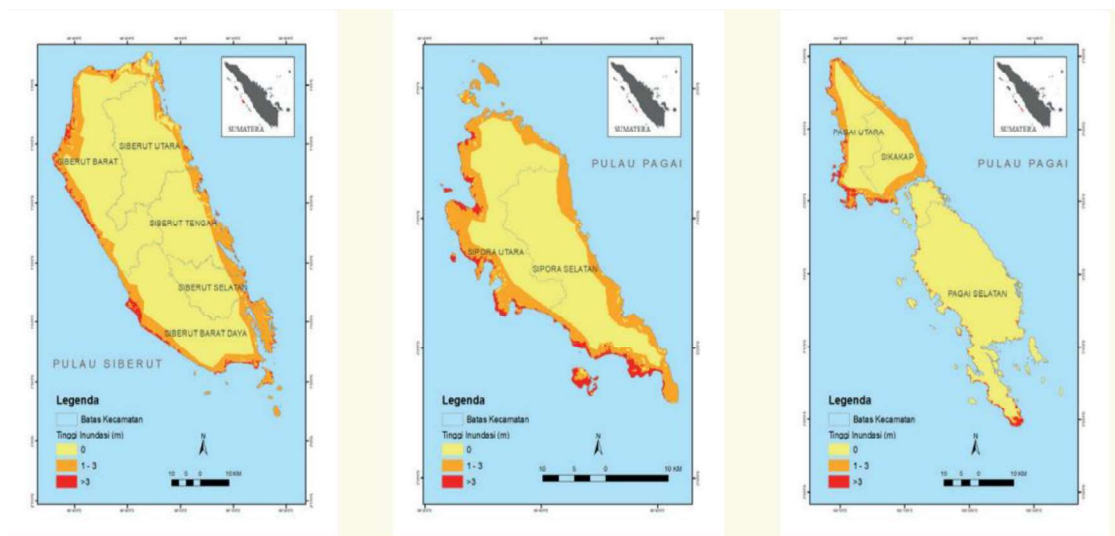
Bencana merupakan ancaman yang sangat besar bagi keselamatan baik harta benda hingga nyawa manusia dan membuat fungsi normal dari masyarakat yang terkena bencana menjadi terganggu (Pusponegoro dan Sujudi, 2016). Indonesia sebagai negara yang berada disepanjang garis khatulistiwa dan jejeran cincin api sangat kaya dan rentan terhadap ancaman bencana yang akan terjadi.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kerentanan dan resiko tinggi terhadap ancaman bencana khususnya gempa bumi dan tsunami adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat. Tercatat wilayah Mentawai sangat sering dilanda gempa bumi, dan tak jarang Tuapejat menjadi pusat guncangan, bahkan akibat gempa bumi tersebut, beberapa diantaranya disusul dengan gelombang Tsunami seperti tahun 2009 dan tahun 2015. Pada tahun 2012, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mencatatkan beberapa kejadian gempa dengan potensi tsunami diantaranya yaitu pada tahun 1935 di Pulau Siberut dan Pulau Nias (7,7 SR), perairan diantara Pulau Sipora dan Painan pada tahun 2007 (7,7 SR) dan pada tahun 2010 di Pulau Pagai Selatan (7,7 SR). selain itu masih ada potensi gempa besar berkekuatan sekitar 8,8 SR yang berada pada bagian bawa lempeng Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan. Dimana gempa potensi gempa yang besar ini tidak hanya menjadi ancaman bagi Kepulauan Mentawai, namun juga mengancam Kota Padang, dan Bengkulu (LIPI, 2012).



Belum lagi ditambah dengan ketinggian angka inundasi di Kabupaten Kepulauan Mentawai (Nuraini *Et Al*, 2018) sebagai berikut:

**Gambar 1.1** Peta Ketinggian Inundasi Kabupaten Kepulauan Mentawai



Sumber: ITB Press, 2018

Dengan adanya sejarah dan ancaman potensi bencana yang mengintai Mentawai, diperburuk dengan kurangnya mitigasi bencana yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, dilihat dari kurangnya rambu peringatan bencana, papan arah jalur evakuasi, dan masih banyaknya masyarakat yang membuat bangunan tempat tinggal dan usaha di wilayah rawan dan bekas terjadinya bencana. Mitigasi (penjinakan) adalah segala upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil akibat-akibat yang ditimbulkan oleh bencana, yang meliputi kesiapsiagaan serta penyiapan kesiapan fisik, kewaspadaan dan kemampuan mobilisasi (Depdagri,2003)

Ancaman bencana yang begitu besar di Kabupaten Kepulauan Mentawai telah menjadi masalah pokok yang mengharuskan komunikasi dan edukasi terkait

kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana terus ditingkatkan. Tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan komunikasi dan edukasi tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana menunjukkan hasil yang kurang optimal dan perlu ditingkatkan dan dioptimalkan lagi. Terlebih pelaksanaan kegiatan komunikasi pengurangan resiko bencana memerlukan banyak pihak untuk berpartisipasi.

Manajemen kebencanaan (bencana) adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari aspek perencanaan, penanggulangan, hingga tindakan pascabencana. Kegiatan ini meliputi usaha pencegahan, tanggap darurat, mitigasi kesiapsiagaan, dan pemulihan. Pelaksanaan manajemen terdiri dari tiga tahap, yakni sebelum terjadi bencana, pada saat terjadi bencana dan sesudah terjadi bencana. Kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana meliputi pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan, pada saat terjadi bencana dilaksanakan tanggap darurat dan kegiatan pasca bencana meliputi, rekonstruksi, dan rehabilitasi.

Untuk mendukung pelaksanaan manajemen kebencanaan, maka dibentuklah organisasi yang bertugas melaksanakan penanggulangan bencana, baik pada pra bencana, saat tanggap darurat, maupun pasca bencana, dan tugas-tugas penanganan permasalahan sosial lainnya yang terkait dengan penanggulangan bencana.

Latar belakang pembentukan TAGANA dilandasi lahirnya Undang-Undang No.22 tahun 1999 dan perubahan sebagaimana mandat konstitusi, dimana Departemen Sosial tidak lagi memiliki Kanwil dan Kandep Sosial di masing-masing provinsi, bergesernya peran para Pekerja Sosial Kecamatan (PSK) dan pupusnya perhatian Tenaga

Penanggulangan Bencana yang sudah berpengalaman, seperti; Tim Reaksi Cepat (TRC), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dan Tim Penanggulangan Bencana di masing-masing kantor wilayah. Sementara fenomena bencana alam yang makin kompleks dan luasnya jangkauan wilayah Negara Indonesia serta kesadaran masyarakat terhadap bencana, menuntut terbentuknya tenaga terlatih bidang kebencanaan dari kalangan muda yang disebut :“Taruna Siaga Bencana (TAGANA)” yang cikal bakalnya sebagian berasal dari anggota Karang Taruna dan pemerhati bencana (Khaerin, 2017).

Taruna Siaga Bencana adalah suatu organisasi sosial yang bergerak dalam bidang penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang berbasiskan masyarakat. Pembentukan TAGANA merupakan suatu upaya untuk memberdayakan dan mendayagunakan generasi muda dalam berbagai aspek penanggulangan bencana, khususnya yang berbasis masyarakat.

TAGANA sebagai salah satu pilar terdepan dalam penanganan bencana, beranggotakan 37.000 relawan se-Indonesia, merupakan salah satu potensi masyarakat yang perlu terus ditumbuhkembangkan, sehingga harapan dari Menteri Sosial, agar satu jam setelah bencana terjadi, TAGANA sudah berada di lokasi. Menjawab tantangan tersebut, maka institusi sosial di masing-masing provinsi, kabupaten/ kota melakukan pembinaan secara berjenjang, mulai dari TAGANA Mula, TAGANA Madya dan TAGANA Utama.

TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai berada dibawah naungan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) berdiri sejak tahun

2014 dengan jumlah 53 anggota dengan rincian 47 memiliki Nomor Induk Anggota TAGANA (NIAT) dan 6 orang dalam pengusulan NIAT. Dari keseluruhan anggota TAGANA yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai anggota TAGANA di setiap kecamatan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persebaran Anggota TAGANA Kepulauan Mentawai

No	Willayah	Jumlah Personel
1	Sekretariat	8 (2 NIAT)
2	Pagai Selatan	5
3	Sikakap	3
4	Pagai Utara	3
5	Sipora Selatan	5
6	Sipora Utara	5
7	Siberut Barat Daya	5
8	Siberut Selatan	5
9	Siberut Tengah	5
10	Siberut Utara	5
11	Siberut Barat	5

Sumber: Keputusan Kepala Dinas Sosial P3A Nomor: 900/ 21/ SK/ DSP3A-KKM/I-2020

Dengan wilayah kerja dan sebaran bencana yang luas, TAGANA Kepulauan Mentawai mengalami beberapa hambatan yang membuat operasional organisasi tidak maksimal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Sebagai perbandingan menurut BPS (2018) Kabupaten kepulauan Mentawai memiliki 43 desa, dengan luas wilayah 6.011, 35 KM, dengan jumlah penduduk sebanyak 85.297 dan rasio kepadatan penduduk sebesar 14.19 jiwa/KM. Hal tersebut menjadikan TAGANA yang jumlahnya terbatas di kecamatan tidak dapat menjangkau masyarakat secara meluas ditambah lagi

dengan kondisi lokasi dan akses antar wilayah yang sulit dan mengharuskan menggunakan alat transportasi tertentu.

Bobby Irawan (Koordinator Kabupaten TAGANA) mengatakan bahwa kurangnya dukungan anggaran dan prasarana membuat operasional TAGANA dalam melaksanakan tugasnya terganggu dan tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal, bahkan ia menambahkan sejak tahun 2019 Dinas Sosial tidak memperuntukkan anggaran Program kegiatan yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan operasional TAGANA.

Selain tidak adanya peruntukan anggaran untuk digunakan oleh organisasi TAGANA dalam melaksanakan program kerja, TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai juga terbatas pada atribut dan penanda identitas lainnya. Atribut yang dimiliki oleh anggota TAGANA hanyalah Pakaian Dinas Harian (PDH) yang terbatas hanya dimiliki oleh sedikit dari anggota TAGANA. Sehingga seringkali anggota TAGANA dalam melaksanakan tugasnya dilapangan tidak dapat diidentifikasi dan dikenali sebagai anggota TAGANA.

Akibat dari kurangnya kelengkapan operasional TAGANA, komunikasi antar anggota dan koordinator TAGANA, kurangnya kesiapsiagaan anggota TAGANA di daerah untuk menanggulangi bencana dan tidak adanya penguatan kapasitas anggota dilapangan yang mengakibatkan anggota TAGANA di daerah kurang memahami tugasnya terutama dalam disiplin pekerjaan dan penyampaian informasi kepada publik

terkait dengan manajemen bencana, baik pada saat sebelum, saat terjadi, dan sesudah terjadinya bencana.

Budaya kerja menurut Aldri (2014) suatu dasar yang terlihat maupun tidak terlihat dalam diri seseorang dipandang dari perspektif nilai, pemahaman cara bekerja, norma, pola pikir, dan perilaku setiap orang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu pekerjaan. Tujuan dari budaya kerja adalah untuk Tujuan budaya kerja adalah untuk mengubah sikap dan juga perilaku Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada agar dapat meningkatkan produktivitas kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang (Moeheriono, 2014).

Lebih lanjut Bobby Irawan menyebut bahwa dalam komunikasi dan penyampaian informasi ke masyarakat, anggota TAGANA tidak dibekali dengan alat komunikasi yang mumpuni. Tercatat TAGANA Kepulauan Mentawai hanya memiliki 2 alat komunikasi yakni 2 (dua) buah Handy Talkie dan 1 buah radio pemancar yang saat ini kondisinya dalam keadaan rusak sehingga tidak dapat melacak signal gawat darurat yang dikirimkan dari lepas pantai Tuapejat. Sehingga dalam menyasati hal ini, anggota TAGANA secara swadaya menggunakan alat komunikasi pribadi miliknya untuk melaksanakan tugas operasional baik dalam koordinasi antar instansi ataupun penyampaian informasi pada masyarakat.

Komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media (Richard: 2012) . komunikasi publik yang tidak efektif tentu akan mengakibatkan

tidak tersampainya informasi kepada masyarakat sehingga apa yang diharapkan dari berdirinya TAGANA tidak dapat terwujud.

Komunikasi yang disampaikan difokuskan pada kegiatan komunikasi Pengurangan Resiko Bencana (PRB) yaitu komunikasi yang dilakukan dengan tujuan memberikan informasi terkait manajemen bencana dan pengetahuan kebencanaan lainnya kepada masyarakat melalui program pembentukan dan pembinaan Kampung Siaga Bencana (KSB) dan TAGANA Masuk Sekolah (TMS).

Kampung Siaga Bencana merupakan program yang di inisiasi oleh TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam PRB. Dimana TAGANA menjadi pembina pada kampung siaga bencana yang dibentuk di delapan desa, tepatnya lokasi lumbung sosial yaitu desa Tuapejat, Desa Bulasat, Desa Sikakap, Desa Pasakiat Taileleu, Desa Muara Siberut, Desa Saibi Samukop, Desa Muara Sikabalu dan Desa Simalegi.

Adapun TAGANA Masuk Sekolah (TMS) adalah kegiatan berupa sosialisasi dan simulasi menghadapi bencana yang dilaksanakan di sekolah yang berada di kawasan rawan bencana. kegiatan dilakukan dengan memperagakan simulasi dan cara menyelamatkan diri dari bencana serta berbagi informasi dan pengetahuan kebencanaan kepada siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah.

Kegiatan Kampung Siaga Bencana dan TAGANA Masuk Sekolah yang merupakan bagian dari program komunikasi pengurangan resiko bencana dilaksanakan oleh TAGANA bersama dengan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi dan mempersiapkan diri untuk mengurangi resiko dan ancaman bencana.

Pada kenyataannya kegiatan PRB tidak dilaksanakan secara rutin oleh TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai. Tidak dilaksanakannya secara rutin disebabkan oleh ketergantungan TAGANA sepenuhnya kepada fasilitasi dan pendanaan yang bersumber dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kepulauan mentawai. Sehingga setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus menunggu persetujuan dan penugasan dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kepulauan Mentawai, hal ini menyebabkan kegiatan yang harusnya dilaksanakan secara rutin menjadi terhambat dan organisasi TAGANA Kabupaten Kepulauan mentawai menjadi tergantung sepenuhnya kepada Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Dengan demikian, berdasarkan dari pantauan penulis, penulis berkesimpulan bahwa masih ada masalah dalam budaya kerja dan komunikasi publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam melaksanakan Manajemen Kebencanaan. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “budaya kerja dan komunikasi publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam melaksanakan Manajemen Bencana”.

## B. Identifikasi Masalah

1. Mitigasi yang tidak dilaksanakan dengan baik



2. Rasio jumlah TAGANA yang tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang harus diberikan edukasi.
3. Kondisi, akses antar wilayah yang sulit dan moda transportasi yang terbatas
4. Terbatasnya dukungan anggaran dalam operasional TAGANA
5. Kurangnya identitas kerja anggota seperti Artibut dan Seragam
6. Minimnya peningkatan kapasitas anggota TAGANA
7. Tidak adanya dukungan alat komunikasi bagi anggota TAGANA

#### C. Batasan Masalah

Setelah melalui proses identifikasi masalah, maka untuk memudahkan penulis dalam penelitian ini, penelitian membatasi pada penelitian pada Budaya Kerja dan Komunikasi Publik Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Manajemen Bencana.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah dalam Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Budaya Kerja dan Komunikasi Publik Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Manajemen Bencana?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Manajemen Bencana?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Manajemen Bencana.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Manajemen Bencana.

#### F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dibidang sosial melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu administrasi khususnya.
  - b. Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai budaya kerja dan komunikasi publik terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memperluas wawasan berpikir penulis, serta dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Manajemen Bencana..

### b) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menjadi acuan pemerintah dalam melakukan evaluasi berupa Budaya Kerja dan Komunikasi Publik TAGANA Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Manajemen Bencana.

### c) Bagi Penelitian Lainnya

Menambah wawasan pengetahuan yang dapat dijadikan referensi sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang tertarik dalam melakukan penelitian yang serupa mengenai Budaya Kerja dan Komunikasi Publik Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Manajemen Bencana.